

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam agama. Dari berbagai macam agama tersebut tidak menjadikan sebuah alasan Indonesia untuk berbeda-beda. seperti dalam kata Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu jua. Maksudnya adalah meskipun berbeda-beda agama, budaya, kepercayaan yang di anut tapi tetap dalam satu tujuan. Indonesia sendiri mempunyai banyak budaya, adat istiadat, dan kepercayaan yang berbeda-beda. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan di wariskan dari generasi ke generasi. Menurut taylor (1989), karakteristik budaya mencakup manusia mempelajari budaya sepanjang pengalaman hidupnya, orang tua menularkan budaya kepada anak-anak mereka, interaksi dengan manusia lain dapat mengembangkan budaya, budaya selalu mengalami adaptasi setiap saat, elemen-elemen budaya memiliki kecenderungan yang bersifat konsisten setiap saat dan terintegrasi secara sistematis (seperti sistem kepercayaan dan perilaku yang mempengaruhinya).

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan berbagai macam kebudayaan yang dimiliki. Kebudayaan suatu suku bangsa mempunyai kepercayaan dengan ciri dan bentuk yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. kebudayaan memang beraneka ragam, tetapi perbedaan itulah yang membuat suatu kebudayaan itu menjadi unik dan khas. Manusia merupakan makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, karena bagaimanapun manusia saling membutuhkan satu sama lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Karenanya manusia tidak luput dari aktivitas komunikasi baik antarpribadi maupun kelompok dengan berbagai latar perbedaan budaya. manusia pun tidak akan pernah lepas dari kata komunikasi dalam kehidupan sehari-harinya.

Hubungan individu atau kelompok dari lingkungan kebudayaan yang berbeda akan mempengaruhi pola komunikasi, karena perbedaan budaya memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda. Sehingga kerap kali menemui hambatan-hambatan seperti bahasa, norma, dan adat suatu kelompok masyarakat tertentu yang menjadikan pedoman oleh mereka dalam bersikap dan berinteraksi, karenanya akan banyak perbedaan yang muncul, dan perbedaan tersebut jika tidak di pahami dengan baik akan menjadikan sebuah kendala dalam suatu proses komunikasi, dan juga dapat menimbulkan konflik yang mengarah pada pepecahan dan berpengaruh pada keutuhan Negara.

Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku. Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah suatu yang tidak bisa di pisahkan dari aktivitas seorang manusia. Dalam komunikasi dikenal dengan pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Joseph A. Devito membagi komunikasi menjadi empat yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi politik, dan komunikasi massa. Dalam kajian Ilmu Komunikasi memiliki beberapa komunikasi yang harus di pelajari salah satunya adalah Komunikasi Lintas Budaya. Dalam lingkup Komunikasi Lintas Budaya menjelaskan bagaimana komunikasi yang terjadi dalam lingkup kebudayaan yang berbeda. Komunikasi Lintas Budaya menunjukan bagaimana melakukan suatu komunikasi dalam kebudayaan yang dapat di katakana berbeda.

Beberapa orang berpendapat perbedaan budaya di sebabkan karena adanya perbedaan agama. Namun Indonesia sendiri merupakan Negara yang memiliki toleransi agama yang cukup kuat. Salah satunya terdapat di Desa Pancasila merupakan sebuah desa yang terletak di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Desa ini sudah terbentuk sejak lama bahkan sebelum Indonesia merdeka. Pada awalnya masyarakat di Desa Balun merupakan mayoritas beragama islam, namun hal ini menjadi berantakan ketika terjadi masa pergolakan Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia (G-30SPKI). Pada masa itu

masyarakat Desa Balun menjatuhkan korban paling banyak diantara seluruh wilayah Jawa Timur. Hari itu PKI sampai meninggalkan kurang lebih 17 orang di Desa Balun sehingga menimbulkan trauma berkepanjangan di benak masyarakat beragama disana. seiring berjalannya waktu masyarakat mulai mengenal kepercayaan beragama yang baru, saat itu agama yang disahkan Presiden Republik Indonesia ialah Islam, Katolik, dan Hindu . Masyarakat mulai menganut kepercayaan katolik dan hindu, lambat laun umatnya pun juga bertambah hingga sekarang. Keberagaman agama di satu desa menjadi sesuatu yang unik, tidak seperti perbedaan kepercayaan pada umumnya yang cenderung acuh dan tidak toleran kepada umat lain. Di Desa Balun Toleransi beragama sangatlah besar, bahkan bisa dibilang lebih besar dari ikatan sesama umat. Hal seperti ini menjadi wujud nyata bagaimana menerapkan asas-asas dalam Pancasila.

Di Desa Balun ini terkenal dengan masyarakatnya yang memiliki rasa toleransi cukup besar. Namun di balik sikap toleransi yang cukup besar itu memiliki sebuah hambatan dalam komunikasi. Hambatan tersebut jika di biarkan terus menerus akan merugikan banyak orang terutama masyarakat Desa Balun. Seperti halnya yang terjadi dalam masyarakat Desa Balun ini sebagian ada yang memiliki sikap berprasangka buruk atau negative terhadap masyarakat lain yang berbeda agama. Sikap yang biasanya terjadi dalam kehidupan bermasyarakat tersebut jika terus menerus di lakukan akan mengakibatkan sebuah konflik yang merugikan masyarakat itu sendiri. Rasa iri atau tidak suka dalam diri manusia akan terus merajalela jika tidak ada yang mengingatkannya. Seperti halnya di Desa Balun ini yang memiliki 3 agama berbeda yaitu agama Islam, Hindhu dan Kristen. Masyarakatnya benar memiliki rasa toleransi dalam melakukan kegiatan di setiap agamanya masing-masing, namun yang menjadi latar belakang dalam permasalahan adalah sikap berprasangka buruk atau negative terhadap masyarakat lain yang berbeda agama. Sikap prasangka negative tersebut menjadi sebuah hambatan dalam berkomunikasi. Apalagi berkomunikasi dengan berbeda agama. Seperti yang terjadi di Desa Balun ini yang memiliki 3 agamanya yang berbeda tersebut. Prasangka

negative yang terjadi berawal dari masalah yang sepele atau masalah yang tidak besar. Hanya saja prasangka tersebut muncul karena ada sebuah rasa iri yang menurut masyarakat tersebut tidak adil. Untuk itu prasangka negative tersebut telah terjadi dalam masyarakat multiagama di Desa Balun tersebut.

Contohnya Dari perbedaan tempat pemakaman sudah menjadi sebuah perbincangan di setiap kehidupan sehari-harinya. Masyarakat setempat pun beranggapan kalau orang Hindhu tidak memiliki tempat pemakaman sendiri karena mereka tidak mampu membeli tanah sebagai tempat pemakaman. Berbeda dengan masyarakat yang beragama Kristen mereka memiliki tempat pemakaman sendiri yang tanahnya pun cukup luas. Dari kejadian tersebut timbulah sebuah prasangka buruk atau negative yang terjadi di masyarakat Desa Balun tersebut. mereka beranggapan bahwa keluarga dari orang Hindhu tidak mau membeli tanah untuk tempat pemakaman mereka. Dengan adanya sifat prasangka tersebut menjadikan sebuah hambatan bagi masyarakat balun dalam melaksanakan setiap kegiatannya. Hal semacam itulah yang menjadi sebuah prasangka negative yang terjadi di Desa Balun. Awal mula hanya permasalahan kecil kemudian menjadi sebuah prasangka yang negative. Hanya karena tempat pemakaman orang Hindhu berada di tempat pemakaman orang Islam menjadi sebuah prasangka negative yang dapat merugikan orang lain. Sedangkan orang hindhu sendiri memiliki alasan tersendiri mengapa mereka tidak memiliki tempat pemakaman sendiri. Maka timbulah suatu prasangka negative.

Melihat latar belakang masalah yang terjadi maka peran komunikasi sangatlah begitu penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh perbedaan budaya, disini penulis tertarik untuk lebih jauh mengkajinya dalam ruang lingkup Prasangka dalam masyarakat multiagama . Untuk itu penulis akan meneliti sebuah Prasangka dalam masyarakat multiagama yang terjadi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang memiliki 3 agama yang berbeda. Penelitian ini di lakukan pada 3 agama yang berbeda yakni agama Islam, Katolik, dan Hindu. Dalam penelitian ini peneliti hanya focus pada prasangka sebagai salah satu hambatan komunikasi di 3

agama yang berbeda ini. Karena budaya mempunyai timbal balik dengan komunikasi, seperti dua sisi dari satu mata uang, Yang mana budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasipun turut menentukan, memelihara, mengembangkan dan mewariskanya.

Adanya prasangka sebagai salah satu hambatan komunikasi yang terjalin antara ketiga agama yang berbeda tersebut mendorong penulis untuk lebih jauh mengetahui gambaran secara jelas mengenai prasangka sebagai salah satu hambatan Komunikasi yang terjadi dalam masyarakat dalam 3 agama yang berbeda serta melihat berbagai bentuk kegiatan yang menunjang hambatan-hambatan tersebut. untuk itu penulis akan menyusun penelitian ini dengan judul “ PRASANGKA DALAM MASYARAKAT MULTIAGAMA (Studi Deskriptif Prasangka Dalam Masyarakat Multiagama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Prasangka yang terjadi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Rumusan Masalah Peneliti ini adalah :

1. Bagaimana Prasangka dalam masyarakat multiagama yang terjadi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Prasangka dalam masyarakat multiagama yang terjadi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten lamongan.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan konstribusi tambahan literature pada Universitas Trunojoyo Madura dalam bidang studi Ilmu Komunikasi khususnya dalam penelitian Komunikasi Lintas Agama.

b. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi masyarakat lamongan yang memiliki perbedaan agama seperti yang ada dalam Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, yaitu :

1. Memberikan motivasi terhadap masyarakat Lamongan tentang prasangka dalam masyarakat multigama yang terjadi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan agar terciptanya keharmonisan dalam bermasyarakat.
2. Memberikan masukan mengenai prasangka dalam masyarakat multiagama yang terjadi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan terhadap masyarakat Lamongan.